

**DAMPAK BOOMING KOMODITI NILAM
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI
DI DATARAN TINGGI MAMASA
(Studi Kasus Desa Burana, Kecamatan Tabulahan,
Kabupaten Mamasa)**

VARDAYSON

A0120505



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**DAMPAK BOOMING KOMODITI NILAM
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL DAN EKONOMI
DI DATARAN TINGGI MAMASA
(Studi Kasus Desa Burana, Kecamatan Tabulahan,
Kabupaten Mamasa)**

**VARDAYSON
A0120505**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vardayson

Nim : A0120505

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Dampak Booming Komoditi Nilam Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi di Dataran Tinggi Mamasa (Studi Kasus Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa)"** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 16 Desember 2025




Vardayson

NIM. A0120505

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kripsi : Dampak Booming Komoditi Nilam Terhadap Perubahan Sosial
dan Ekonomi di Dataran Tinggi Mamasa (Studi Kasus Desa
Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa)

Nama : Vardayson

NIM : A0120505

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Arman Amran, S.P.,M.P

NIP. 197210022008011005

Pembimbing II



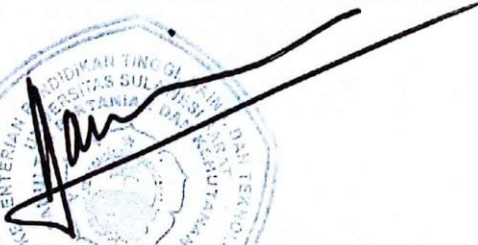
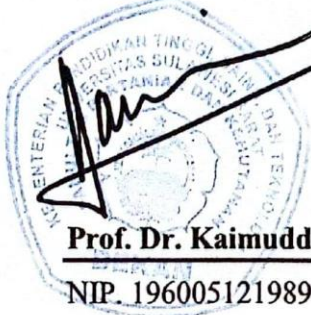
Kasmianti, S.E.,M.Si

NIP.199010102019032030

Diketahui oleh

Dekan,

Fakultas Pertanian Dan Kehutanan

Prof. Dr. Kaimuddin, M.Si

NIP. 196005121989031003

Ketua Program Studi

Agribisnis



Astina, S.P.,M.Si

NIP. 199007222024212036

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Dampak Booming Komoditi Nilam Terhadap Perubahan Sosial dan
Ekonomi di Dataran Tinggi Mamasa
(Studi Kasus Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa)**

Disusun oleh:

VARDAYSON

A0120505

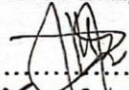
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan

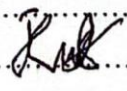
Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal 16 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Andi Werawe Angka, S.Pt., M.Si		09/03/2026
2. Fitri S.P., M.Si		06/03/2026

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Arman Amran, S.P., M.P		25/02/2026
2. Kasmiati, S.E., M.P		09/03/2026

ABSTRAK

VARDAYSON. *Dampak Booming Komoditi Nilam Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi di Dataran Tinggi Mamasa (Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa).* (Dibimbing oleh ARMAN AMRAN dan KASMIATI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak booming komoditi nilam terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner kepada masyarakat petani nilam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa booming nilam membawa dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan, akses pendidikan dan kesehatan, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Namun, juga ditemukan tantangan berupa ketergantungan ekonomi tunggal, kenaikan biaya input, dan ketimpangan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, petani, dan peneliti dalam memahami dan mengelola dampak sosial-ekonomi dari komoditi unggulan daerah.

Kata Kunci: Dampak Booming, Komoditi Nilam, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Dataran Tinggi Mamasa

ABSTRACT

VARDAYSON. *The Impact of the Patchouli Commodity Boom on Social and Economic Change in the Mamasa Highlands (Burana Village, Tabulahan District, Mamasa Regency).* (Supervised by ARMAN AMRAN and KASMIATI)

This study aims to analyze the impact of the patchouli commodity boom on social and economic transformations in the community of Burana Village, Tabulahan Subdistrict, Mamasa Regency. A qualitative research method with a descriptive approach was employed. Data were obtained through in-depth interviews and questionnaires distributed to local patchouli farmers. The findings reveal that the patchouli boom has significantly influenced income improvement, access to education and healthcare, and overall changes in community livelihoods. Nevertheless, several challenges were identified, including dependence on a single economic commodity, rising input costs, and increasing social disparities. The results of this study are expected to serve as a valuable reference for local governments, farmers, and researchers in understanding and managing the socio-economic implications of dominant regional commodities.

Keywords: **Impact of the Boom, Patchouli Commodity, Social Impact, Economic Impact, Mamasa Highlands**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan berperan penting sebagai basis pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan SDA yang tetap berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar ketersediaan SDA tetap terjaga bagi generasi mendatang (Hanafie, 2018).

Pembangunan ekonomi dan sosial memiliki keterkaitan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari sektor unggulan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, seperti pengurangan kemiskinan dan peningkatan akses pendidikan serta kesehatan. Sebaliknya, pembangunan sosial yang baik akan memperkuat kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

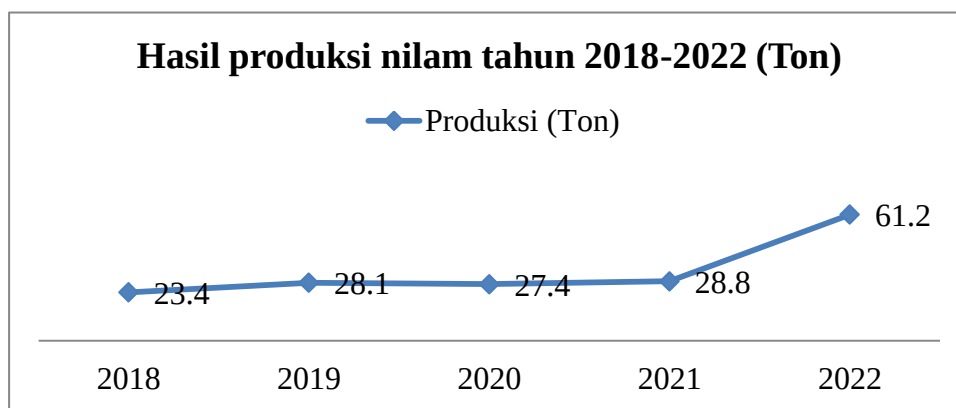
Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen utama minyak atsiri dunia. Dari sekitar 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di pasar global, Indonesia memproduksi lebih dari 40 jenis, dengan sekitar 15 jenis telah menembus pasar ekspor. Minyak nilam (*patchouli oil*) merupakan komoditas unggulan dengan kontribusi devisa yang signifikan dan daya saing tinggi di pasar internasional. Keunggulan komparatif minyak nilam Indonesia tercermin dari nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Competitiveness Index* (XCI) yang menunjukkan kemampuan bersaing di pasar global (Huda, et al., 2021).

Selain kontribusi terhadap perekonomian nasional, pengembangan komoditas nilam juga berdampak langsung pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di daerah penghasil. Nilam berperan sebagai sumber pendapatan utama petani, membuka lapangan kerja, dan mendorong aktivitas ekonomi turunan seperti penyulingan dan perdagangan. Namun demikian, pengembangan nilam juga dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain keterbatasan teknologi, fluktuasi

harga, kenaikan biaya input, serta ketergantungan ekonomi pada satu komoditas. (Marpuang, 2020; Ahmad, et al., 2024).

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu wilayah pengembangan nilam, khususnya di Kabupaten Mamasa. Kondisi agroklimat yang sesuai meliputi topografi dataran tinggi, tanah gembur, serta curah hujan yang relatif stabil menjadikan wilayah ini berpotensi untuk budidaya nilam. Data Pusat Statistik menunjukkan adanya tren peningkatan produksi nilam di Sulawesi Barat dalam periode 2018-2022. Kabupaten Mamasa tercatat sebagai salah satu sentra produksi dengan luas areal tanam, produktivitas, dan jumlah petani yang cukup signifikan.

Gambar 1. Grafik hasil produksi nilam Provinsi Sulawesi Barat tahun 2018-2022



Sumber : BPS Sulawesi Barat Dalam Angka, (2023)

Dataran tinggi Mamasa, khususnya Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, budidaya nilam mulai berkembang pesat sejak tahun 2020. Peningkatan harga nilam yang sangat tajam dari sekitar Rp.350.000/kg pada tahun 2020 menjadi sekitar Rp.1.800.000/kg pada tahun 2024 telah memicu fenomena booming komoditas nilam. Kondisi ini mendorong petani untuk memperluas areal tanam dan menjadikan nilam sebagai komoditas utama menggantikan tanaman lain seperti kakao dan jagung.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Nilam Perkebunan Rakyat Tahun 2020

No.	Kabupaten	Luas Area (Ha)		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah petani
		Tanam	Panen			
1.	Kab. mamasa	112	16	960	60	271

Sumber : Kemendagri, (2020).

Menurut data dari kementerian pertanian (2020), Kabupaten Mamasa mempunyai luas area tanam sebesar 122 Ha, luas area panen 16 Ha, produksi 0,96 Ton, produktivitas mencapai 60 Kg/Ha dan jumlah petaninya 271 Kk. Keadaan inilah yang menjadikan Kabupaten Mamasa salah satu sentra penghasil nilam di di Sulawesi Barat.

Booming komoditas nilam tersebut membawa perubahan yang signifikan terhadap struktur ekonomi dan sosial masyarakat Desa Burana. Dari sisi ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga petani, perubahan struktur biaya produksi, serta kenaikan nilai lahan pertanian. Dari sisi sosial, perubahan tampak pada pola kerja, mobilitas tenaga kerja, gaya hidup akses pendidikan dan kesehatan, serta dinamika hubungan sosial di tingkat rumah tangga dan komunitas. namun demikian, perubahan tersebut juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya ketimpangan sosial, tekanan terhadap sumber daya lokal, dan kerentanan akibat ketergantungan pada satu komoditas.

Desa Burana memiliki luas Wilayah sekitar 56,75 km² dengan jumlah penduduk 933 jiwa (BPS Kabupaten Mamasa, 2023). Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil, terutama dari industri parfum, kosmetik, farmasi, dan aroma terapi. Minyak nilam Indonesia dikenal memiliki kualitas terbaik di pasar internasional karena kandungan patchouli alcohol yang tinggi, sehingga menjadi standar mutu global dalam perdagangan minyak atsiri (Cahyani, 2020).

sebagai komoditas unggulan, nilam memiliki karakteristik agronomis yang relatif adaptif terhadap kondisi agroklimat dengan dataran tinggi seperti Kabupaten Mamasa. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 500-1.200 mdpl

dengan curah hujan yang cukup dan struktur tanah yang gembur. Kondisi tersebut menjadikan wilayah dataran tinggi Mamasa sebagai kawasan potensial untuk pengembangan nilam secara berkelanjutan.

Dalam konteks agribisnis lokal, budidaya nilam tidak hanya melibatkan kegiatan produksi di tingkat petani, tetapi juga membentuk rantai nilai yang meliputi penyediaan bibit, penyulingan minyak, hingga pemasaran. Aktivitas penyulingan, baik skala rumah tangga maupun kelompok, menjadi sumber nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat desa. Hal ini mendorong terbentuknya hubungan ekonomi baru antara petani, penyuling, dan pedagang pengumpul, sekaligus memperkuat peran desa sebagai unit ekonomi produktif.

Namun demikian, dinamika agribisnis nilam, juga dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, seperti fluktuasi harga yang dipengaruhi pasar global, keterbatasan akses modal, serta ketergantungan pada teknologi penyulingan tradisional. Kenaikan harga nilam yang tajam dalam periode tertentu sering diikuti oleh peningkatan biaya input kerja, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas pendapatan petani.

Fenomena booming komoditas merujuk pada kondisi meningkatnya permintaan dan harga suatu komoditas secara signifikan dalam periode tertentu, sehingga mendorong perubahan pola produksi dan struktur ekonomi di wilayah penghasil. Dalam konteks Desa Burana, booming komoditi nilam ditandai dengan lonjakan harga minyak nilam yang drastis sejak tahun 2020, yang kemudian diikuti oleh peningkatan luas areal tanam dan intensitas produksi.

Transformasi struktur ekonomi desa terlihat dari pergeseran mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya mengandalkan tanaman pangan dan perkebunan tradisional menuju budidaya nilam sebagai sumber pendapatan utama. Perubahan ini berdampak pada alokasi tenaga kerja rumah tangga, di mana sebagian besar anggota keluarga terlibat langsung dalam aktivitas budidaya dan penyulingan nilam.

Selain itu, booming nilam juga memengaruhi struktur kepemilikan dan nilai lahan pertanian. Lahan yang sebelumnya kurang produktif mengalami peningkatan nilai ekonomi karena dialihfungsikan menjadi kebun nilam. Kondisi

ini mendorong terjadinya transaksi jual beli dan sewa lahan, serta memperkuat orientasi ekonomi masyarakat terhadap komoditas bernilai tinggi.

Namun demikian, transformasi struktur ekonomi yang berlangsung relatif cepat juga membawa risiko kerentanan ekonomi. Ketergantungan yang tinggi pada satu komoditas membuat rumah tangga petani rentan terhadap fluktuasi harga dan gangguan produksi, seperti serangan hama atau perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk memahami transformasi ini secara komprehensif agar pengembangan nilam dapat diarahkan pada pola yang lebih berkelanjutan.

Perubahan basis ekonomi akibat booming komoditi nilam tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memengaruhi struktur dan dinamika sosial masyarakat Desa Burana. Peningkatan pendapatan rumah tangga petani berimplikasi pada perubahan pola konsumsi, gaya hidup, serta aspirasi sosial masyarakat. Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan anak, perbaikan rumah, dan akses layanan kesehatan.

Booming nilam dari sisi tenaga kerja mendorong peningkatan mobilitas kerja, baik dalam lingkup desa maupun antar wilayah. Sebagian masyarakat yang sebelumnya merantau memilih kembali ke desa untuk terlibat dalam budidaya dan penyulingan nilam. Fenomena ini menunjukkan terjadinya reorientasi nilai kerja dan persepsi terhadap sektor pertanian sebagai sumber kehidupan yang menjanjikan.

Namun, perubahan sosial tersebut juga berpotensi memunculkan ketimpangan antar rumah tangga, terutama antara petani yang memiliki akses lahan dan modal dengan mereka yang tidak. Ketimpangan pendapatan dapat memengaruhi kohesi sosial dan hubungan antarwarga, sehingga memerlukan perhatian dalam perencanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, analisis implikasi sosial menjadi bagian penting dalam memahami dampak menyeluruh dari booming komoditi nilam.

Meskipun komoditi nilam telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis budidaya, produktivitas tanaman, dan efisiensi penyulingan minyak atsiri. Kajian yang mengintegrasikan dimensi ekonomi dan sosial secara bersamaan, khususnya pada skala desa dan wilayah dataran tinggi, masih relatif terbatas.

Disisi lain, fenomena booming komoditi nilam menunjukkan adanya dinamika perubahan sosial ekonomi yang kompleks dan tidak selalu linear. Peningkatan pendapatan petani tidak selalu diikuti oleh pemerataan kesejahteraan dan penguatan ketahanan sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu melihat dampak booming komoditi nilam secara lebih holistik, dengan menempatkan masyarakat petani sebagai aktor utama dalam proses perubahan.

Desa Burana, dengan karakteristik geografis dataran tinggi, struktur sosial pedesaan yang kuat, serta ketergantungan ekonomi yang meningkat terhadap komoditi nilam, menjadi lokasi yang strategis untuk mengkaji fenomena tersebut. Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk mengisi kesenjangan akademik, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan pertanian dan pedesaan yang berkelanjutan, adaptif, dan keadilan di wilayah dataran tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa terhadap perubahan ekonomi di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa ?
2. Bagaimana dampak booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa terhadap perubahan Sosial di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan indentifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji dampak booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa terhadap perubahan ekonomi di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
2. Mengkaji dampak booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa terhadap perubahan sosial di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini baik pada pihak pemerintah, swasta, petani dan peneliti adalah sebagai berikut

1. Memberikan gambaran yang jelas tentang dampak booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa terhadap perubahan sosial dan ekonomi di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan strategi pengembangan ekonomi dan sosial di daerah tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak booming komoditi nilam terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Burana, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dampak Sosial

Booming komoditi nilam di dataran tinggi Mamasa memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Meningkatnya pendapatan keluarga petani memungkinkan anak-anak memperoleh akses pendidikan yang lebih tinggi serta memanfaatkan layanan kesehatan yang lebih memadai. Namun demikian, dinamika ini juga memunculkan perubahan sosial yang mengarah pada berkurangnya kohesi sosial seperti meningkatnya individualisme, serta munculnya kesenjangan sosial akibat disparitas pendapatan dan kepemilikan lahan.

2. Dampak Ekonomi

Peralihan usahatani dari komoditas kakao dan jagung ke nilam secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan pendapatan setelah beralih ke komoditi nilam sebesar Rp.583.333-Rp.1.166.667 per bulan dengan persentase mencapai 50-150%. Peningkatan tersebut mendorong masyarakat berinvestasi pada pemenuhan kebutuhan produktif dan peningkatan kualitas hidup. Kendati demikian, perkembangan ekonomi tersebut tidak terlepas dari tantangan seperti kenaikan biaya input produksi, fluktuasi harga minyak nilam di pasar, serta peningkatan harga lahan yang berpotensi menyulitkan generasi muda dalam mengakses sumber daya agraria.

3. Implikasi Umum

Secara umum, booming nilam telah mengubah struktur sosial dan ekonomi masyarakat Desa Burana. Perubahan ini memberikan peluang besar untuk peningkatan kesejahteraan, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Daerah

Perlu adanya regulasi dan kebijakan yang mendukung pertanian nilam yang berkelanjutan, seperti subsidi input, stabilisasi harga, serta pelatihan manajemen usaha tani dan literasi keuangan bagi petani.

2. Untuk Masyarakat dan Petani

Masyarakat perlu menjaga keseimbangan antara pencapaian ekonomi dengan nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Petani juga diharapkan mulai menerapkan sistem pertanian berkelanjutan serta mempertimbangkan diversifikasi usaha agar tidak terlalu bergantung pada satu komoditas.

3. Untuk Lembaga Pendidikan dan Peneliti

Diharapkan dapat melakukan pendampingan dan penelitian lanjutan terkait pengelolaan komoditas nilam serta dampaknya terhadap ketahanan ekonomi desa agar hasil pertanian tidak hanya bersifat sesaat tetapi memberikan manfaat jangka panjang.

4. Untuk Generasi Muda

Generasi muda perlu didorong untuk tetap aktif dalam pertanian dengan inovasi dan teknologi, serta didukung akses terhadap lahan dan permodalan agar regenerasi petani tetap berjalan dan sektor pertanian tidak ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Farida, Juita, & Amin. (2024). Influence factors of patchouli oil industry development in indonesia. *Jurnal teknologi industri*, 33-47.
- Amin, N. F. (2023). konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *jurnal kajian islam kontemporer*, 15-31.
- Anggraini, R. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usahatani nilam di kabupaten aceh jaya. *jurnal ilmiah mahasiswa pertanian unsyiah*, 337-347.
- Bunga, N. I. (2022). analisis kelayakan usahatani nilam tanaman nilam (studi kasus desa taronggo kabupaten morowali utara). *jurnal ENVIRA*, 15-20.
- Cahyani, F. A. (2020). Upaya peningkatan daya dukung lingkungan melalui prinsip penerapan pembangunan berkelanjutan berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *tinjauan hukum negara indonesia*, 2, 171-173.
- Daniel, M. (2011). *pengantar ekonomi pertanian*. kota lubuklinggau: Bumi Aksara, 2011.
- Destria, R. (2022). analisis pendapatan petani pada peroduksi minyak atsiri nilam di desa tampak kurra kecamatan tabulahan kabupaten mamasa . *jurnal agroterpadu*, 148-152.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hanafie, R. (2018). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hartono, S. (2018). prngaruh jenis mulsa organik dan sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tnaman nilam (pogostemon cablin benth). *JJAT*, 7, 327-334.

- Hermanto. (2023). Analisis pendapatan usahatani nilam (pogostemon cablin benth) di wilayah resort malumbu BKPH rinjani barat. *jurnal ekonomi dan bisnis*, 142-147.
- Hernisa, F. M. (2022). dampak pengembangan komoditi nilam terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten nagan raya. *jurnal ilmiah ekonomi terpadu*, 105-112.
- Hernisa, F. M., & Risma, O. R. (2022). Dampak pengembangan komoditi nilam terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten nagan raya. *Jurnal ilmiah ekonomi terpadu*, 105-112.
- Hervey. (2020). *The limits to capital*. Verso.
- Hidayat, T. (2020). Peran pembanguna berkelanjutan terhadap pengentasan kemiskinan perspektif ekonomi islam. *Universitas Islam Indonesia*.
- Huda, F. A., Meitasari, D., & Widyawati, n. (2021). Analisis daya saing ekspor minyak atsiri nilam indonesia di pasar internasional. *Jurnal agribisnis indonesia*, 201-215.
- Imarah, M. (2018). *Islam dan keamanan sosial*.
- Indonesia, D. A. (2019, juli 13). *Data Atsiri*. Dipetik maret 15, 2025, dari atsiri-indonesia: <http://www.atsiri-indonesia.com>
- Indriawati, N., Mandei, J. R., & Jocom, S. G. (2023). Kondisi sosial ekonomi petani nilam di desa tambarana kecamatan poso pesisir utara provinsi sulawesi tengah. *Jurnal transdisplin pertanian*, 129-138.
- Krugman, & Wells. (2019). *Microeconomics*. Worth Publisher.
- Kurniawan, A. P. (2021). studi pertumbuhan dan hasil minyak atsiri tiga varietas nilam (pogostemon cablin benth) pada berbagai level kadar air media. *jurnal ilmiah mahasiswa agribisnis*, 1-12.
- Kurniawan, G. (2019). analisis kelayakan usaha dan risiko produksi usahatani nilam. *jurnal sosial ekonomi pertanian dan agribisnis*.

- Lestari, R., & Hidayat, A. (2023). Diverifikasi sumber pendapatan petani dalam menghadapi fluktuasi harga input pertanian. *Jurnal agribisnis nusantara*, 44-56.
- Marpuang. (2020). Patchouli farmers strategy for business development in indonesia. *International jurnal of business and aconomics*, 5(1), 45-59.
- Mulyadi, S. (2020). *Ekonomi produksi pertanian*. Jakarta: Prenamedia.
- Notoatmodjo. (2017). Kesehatan Fisik. *Kesehatan fisik*, 11-24.
- Novita, L. (2022). analisis pendapatan pada usahatani nilan di pasaman barat. *UIN syakh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan*.
- Nugroho, T., & Samosir, B. (2023). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan rumah tangga petani. *Jurnal sosial ekonomi pertanian*, 112-125.
- Nurchayani, M., & Salquara, S. S. (2023). Analisis Kinerja Ekspor Minyak Atsiri di Pasar Internasional. *Jurnal AGRIFO*, 8(1).
- Perwira, R. (2022). status kesuburan kimia tanah pada berbagai intensitas penanaman tanaman nilam (pogostemon cablin benth) di kecamatan sampoiniet kabupaten aceh jaya. *jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*, 704-711.
- Prajnanta. (2018). *Agribisnis cabai hibrida Final Prajnanta*. Jakarta: Jakarta penebar swadaya.
- Pramadinata. (2021). Efisiensi dan risiko urahatani jeruk keprok di desa selorejo, kecamatan dau, kabupaten malang. *Jurnal sosial ekonomi pertanian dan agribisnis*, 9.
- Rachmaniah, M. (2022). sistem pakar kesesuaian lahan untuk tanaman nilam. *jurnal ilmu komputer agri-informatika*, 5, 61-73.
- Raharjaputra, H. S. (2012). *Manajemen keuangan dan akuntansi untuk eksekutif perusahaan*. Bandung: Perpustakaan telkom university.

- Rahman, A., & Prasetyo, D. (2020). Analisis biaya produksi pertanian pada usaha skala kecil. *Jurnal ekonomi pertanian indonesia*, 211-223.
- Ramadhan. (2021). analisis pendapatan dan kelayakan usahatani nilam di desa tolole kecamatan am, pibabo kabupaten perigi moutong. *jurnal ilmu pertanian*, 906-916.
- Sajogyo. (2020). *antara otonomi dan ketergantungan*. bogor: knowledge sector initiative.
- Saqiyah, P., Musyarif, & Mutmainnah, N. (2024). Improving family economy through patchouli farming in uhaido village, mamasa.
- Saragih, J., & Sari, M. (2021). Dinamika biaya produksi dan inplikasi terhadap pendapatan petani. *Jurnal pengembangan agribisnis*, 77-89.
- Setiawan, R., & Putri, L. (2022). Hambatan permodalan dalam usaha pertanian rakyat. *Jurnal pembangunan pedesaan*, 33-45.
- Simon, A. K., & Benjamin, B. (2023). Identifying social sustainability considerations at the design stage of public procurement of works in Ghana. *Asian journal of management entrepreneurship and social science*, 03(01), 1-17.
- Sinaga, R. (2024). *Ilmu Usahatani*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sukesi, H., & Harahap, S. (2021). Analisis biaya marginal dan kaputusan skala produksi pada petni hortikultura. *Jurnal agro ekonomi*, 141-153.
- Sukratman, I. M. (2022). nilai tambah penyulngan nilam di desa kumapo kecamatan abuki kabupaten konawe. *jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikan*, 1, 533-542.
- Tudu, R. A. (2021). pengaruh konsentrasi pupuk npk cair dan jumlah ruas stek pucuk terhadap pertumbuhan tanaman nilam. *jurnal ilmiah mahasiswa fakultas pertanian*, 1, 7-14.

Wahyuni, D. (2022). Pengaruh kenaikan harga input terhadap efisiensi usaha tani. *jurnal ekonomi dan pengembangan daerah*, 28-39.

Zulkifli, H. (2022). analisis kelayakan dan nilai tambah usahatani nilam di kecamatan panga kabupaten aceh jaya. *jurnal ilmiah mahasiswa pertanian*, 435-447.